

# **Analisis Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertanian Periode 2014-2018**

**Dr. Paulina, SE., M.Si.**  
STIE Indonesia Banking School  
[paulina.harun@ibs.ac.id](mailto:paulina.harun@ibs.ac.id)

**Devina Marliza Hutagalung**  
STIE Indonesia Banking School  
[devina.hutagalung@ibs.ac.id](mailto:devina.hutagalung@ibs.ac.id)

**Windy Rachmadita**  
STIE Indonesia Banking School  
[windy.rachmadhita@ibs.ac.id](mailto:windy.rachmadhita@ibs.ac.id)

**Mevia Nurul Sholihati**  
STIE Indonesia Banking School  
[mevia.sholihati@ibs.ac.id](mailto:mevia.sholihati@ibs.ac.id)

## **Abstract**

*This paper aims to investigate the impact of macroeconomics on stock price. The purpose of study to analyse the influence of interest rate, inflation, industrial production index, exchange rate,. This sampling use purposive sampling with few criterions. The dependent variable is agricultural sector stock price index. The independent variable are interest rate, inflation, industrial production index, exchange rate. For analytical method using ARDL technique.*

**Keywords:** *interest rate, inflation, industrial production index, exchange rate, trade balance, IDX Composite Index*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak ekonomi makro pada harga saham. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh tingkat bunga, inflasi, indeks produksi industri, nilai tukar,. Pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling dengan beberapa kriteria. Variabel dependen adalah Indeks Harga Saham Sektor Pertanian. Variabel bebas adalah suku bunga, inflasi, indeks produksi industri, nilai tukar. Untuk metode analitik menggunakan teknik ARDL.

**Kata Kunci:** nilai tukar, inflasi, indeks produksi industri, nilai tukar, neraca perdagangan, Harga Saham Sektor Pertanian

## I. PENDAHULUAN

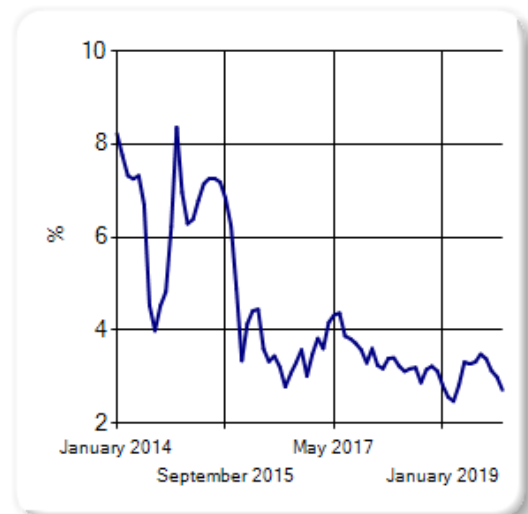
Menganalisis faktor ekonomi merupakan hal yang utama dalam keseluruhan faktor fundamental lainnya. Pasar modal memiliki integrasi yang kuat pada keadaan ekonomi. Terdapat kecenderungan hubungan kuat pada ekonomi makro dengan pasar modal. Pasar modal dapat mengalami fluktuasi yaitu dapat berubah-ubah dan mempengaruhi variabel ekonomi makro. Adanya hubungan antara harga saham dengan makro ekonomi (Tandelillin, 2010). Investor harus memahami pergerakan harga saham dengan faktor eksternal dan internal pada suatu negara yang dapat mempengaruhi pasar modal (Sunariyah, 2014)

Lingkungan yang dapat mempengaruhi pasar dan terdapat di luar perusahaan disebut lingkup ekonomi makro. Ekonomi makro memperlihatkan perekonomian secara luas dalam suatu negara yang melibatkan pemerintah, perbankan, konsumen dan suatu kegiatan UMKM (Tandelillin, 2010:343). Yang termasuk didalam lingkup ekonomi makro adalah nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan indeks produksi industri.

Indonesia merupakan negara agraris dan membuat sektor pertanian menjadi sektor yang berpengaruh dalam

perekonomian Indonesia. Kenyataannya pada pasar modal, sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang kurang mendapatkan perhatian dari investor, hal ini berbanding terbalik dengan saham sektor keuangan yang berfluktuasi dengan cepat.

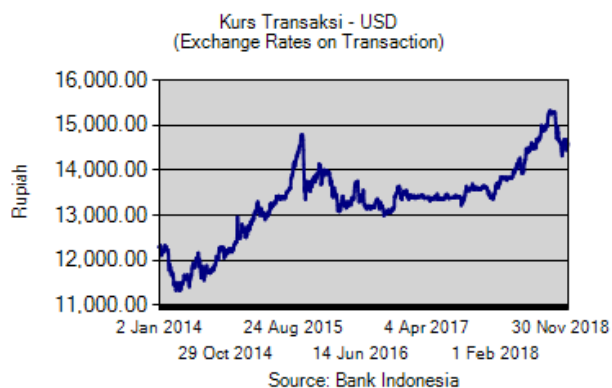
Optimisme investor terhadap indeks sektor keuangan cukup berdasar. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor keuangan naik paling tinggi di antara 10 indeks sektoral saham. Sementara itu enam indeks sektor lainnya mengalami penurunan dipimpin sektor pertanian yang turun 13,48% ytd, aneka industri turun 10,26% ytd, konsumen turun 9,19% ytd, tambang turun 8,86% ytd,



manufaktur turun 8,01% ytd, serta sektor industri dasar turun 3,99%. (Katadata.co.id).

Kementerian Keuangan mengatakan bahwa beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor pertanian rentan terjadi kebangkrutan karena mendapatkan

nilai rendah dalam indeks tersebut.  
(Bisnis.com)



Inflasi merupakan suatu kejadian yang setiap tahun terjadi di Indonesia. Pemerintah transparan dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai inflasi yang terjadi. Sejak tahun 2014-2018 menunjukkan angka inflasi berada pada 8,36% dan 3,02% inflasi pada tahun 2016. Pada tahun 2018 Indeks Harga Konsumen (IHK) inflasi menunjukkan sebesar 0,62% dan pada tahun ini inflasi mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 0,27% (Sumber: Bank Indonesia).

Kurs tukar dapat mempengaruhi IHSG. Kurs tukar merupakan jumlah suatu unit pada suatu nilai mata uang (Brigham & Houston, 2011). Memiliki pengaruh negatif apabila kurs rupiah mengalami pelemahan terhadap kurs mata uang Dollar US dan pada kondisi ekonomi secara keseluruhan dan termasuk pada pasar modal akan mengalami penurunan. Kejadian ini akan membuat kepercayaan mengingkat kepada mata uang rupiah dan akan menyebabkan investasi dalam bentuk valuta asing.

Perusahaan dapat menurunkan harga saham karena investor melepaskan sahamnya untuk membeli valuta asing (Dessy & Sujito, 2011).

Harga saham dapat dipengaruhi oleh suku bunga. Investor memiliki pilihan untuk menginvestasikan saham atau mendeposito modal. Jika investasi dalam pasar modal akan menurun maka Indeks Harga Saham juga akan melemah.

Suku bunga pada tahun 2014 terjadi kenaikan pada 7,50% dan IHSG tahun 2014 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2013. Pada tahun 2015 suku bunga menjadi 7,75%. Namun ketika tahun 2016, suku bunga mengalami penurunan dan IHSG naik sebesar 5.829,71 (Kompas.com).

Indeks harga saham pada Bursa Efek Indonesia yaitu IHSG, IDX80, LQ45, IDX30, IDX Value 30, JII70, PEFINDO25, Indeks Papan Pengembangan, Indeks Papan Utama, KOMPAS100 dan IDX High Dividen 20. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengukur suatu harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada Indeks Harga Saham Gabungan terdapat indeks harga saham sektoral yaitu sektor pertanian, pertambangan, industry, property dan infrastruktur.

Penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti, 2005) menunjukkan indeks harga saham sektoral dengan variable

makroekonomi, dan yang dilakukan oleh Abugri (2006) meneliti hubungan empiris mengenai laba saham dan makro ekonomi bursa efek di Brazil, Argentina, Chile dan Mexico serta Morelli (2002) yang meneliti kondisi bursa efek dan ekonomi makro di Inggris.

Inflasi berpengaruh negatif kepada harga indeks harga saham, penelitian ini dilakukan oleh (Forson & Janrattanagul, 2014). Namun penelitian tersebut dibantah oleh (Listriono & Nuraina, 2015), (Ouma & Muriu, 2014) karena penelitian mereka menghasilkan inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham. Selanjutnya penelitian (Forson & Janrattanagul, 2014) menghasilkan penelitian yang sama oleh (Vejsagic & Zarafat, 2013) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar, *trade balance* dan IPI terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertanian. Maka penelitian ini berjudul Analisis Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Indeks Harga Saham Sektor Pertanian selama periode 2014 - 2018.

## II. LANDASAN TEORI

### Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk yang beredar di masyarakat secara

keseluruhan (Tandelilin, 2010). Indikator inflasi adalah CPI (*Consumer Price Index*) atau IHK (Indeks Harga Konsumen).

Inflasi merupakan salah satu faktor penyebab dari naik turunnya nilai harga saham karena naiknya harga barang yang beredar di masyarakat yang berdampak pada perekonomian makro. Tingginya tingkat inflasi mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mengurangi pendapatan riil yang diterima oleh investor (Tandelilin, 2001) karena saat inflasi tinggi harga saham ikut meningkat.

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (Rini Astuti, Joyce Lopian Paulina Van Rate, 2016). Dan penelitian yang dilakukan oleh (Satiri dan AugustinaKurniasih.2017). membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertanian

**H1 : Inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertanian**

### Suku Bunga

Suku bunga adalah harga yang harus dibayarkan oleh pihak yang memberikan pinjaman dana berdasarkan prinsip konvensional (Kasmir, 2012). Digunakan kebijakan yaitu BI Rate yang mempengaruhi suku bunga pasar uang,

suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. (Ningsih & Waspada, 2018).

Suku bunga dasar Bank Indonesia (*BI Rate*) dapat mempengaruhi kecenderungan pengambilan keputusan investasi oleh investor di dalam pasar saham Indonesia, oleh karena itu terdapat probabilitas bahwa tingkat suku bunga dasar Bank Indonesia akan mempengaruhi nilai IHSG (Ningsih & Waspada, 2018). *BI Rate* berpengaruh berlawanan dengan IHSG. Jika *BI Rate* naik, IHSG akan turun dan sebaliknya (Tendelilin, 2001). Penelitian yang dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa Hasil uji signifikan simultan yaitu Uji F, menunjukkan suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG (Dainara Abie Mahasasi, 2020). dan penelitian yang dilakukan oleh (Sri rahayu.2016.) membuktikan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham sektor Pertanian.

**H2 : Suku bunga (BI Rate) berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertanian**

### **Nilai Tukar Rupiah**

Nilai tukar Rupiah atau juga kurs Rupiah merupakan perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang lain. Dengan adanya perdagangan internasional, mata uang masing-masing

negara perlu memiliki nilai perbandingan antar mata uang negara yang disebut sebagai kurs valuta asing atau kurs (Salvatore, 2008).

Iklm investasi yang terjadi di suatu negara sangat dipengaruhi oleh kestabilan fluktuasi nilai Rupiah terhadap mata uang asing khususnya pasar modal. Jika terjadi apresiasi kurs Rupiah terhadap Dollar, maka hal ini akan mengakibatkan dampak terhadap perkembangan pemasaran produk Indonesia di luar negeri, terutam dalam persaingan harga. Dampak lainnya juga terjadi pada arus modal ke luar negeri yang mengakibatkan turunnya kepercayaan investor (Tesa, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih, 2018) membuktikan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

**H3 : Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Pertanian**

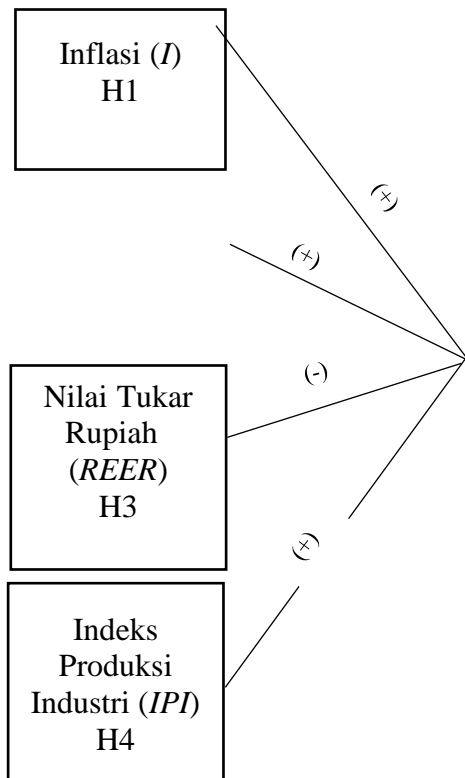
### **Indeks Produksi Industri**

Indeks Produksi Industri merupakan indeks yang mengukur produksi negara melalui pertumbuhan manufaktur. Peningkatan indeks produksi industri memberikan sinyal pertumbuhan ekonomi yang baik

yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga meningkatkan harga saham (Mahakud & Kumari, 2015).

Berdasarkan pengujian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Indeks Produksi Industri (proksi pertumbuhan ekonomi) dan inflasi berpengaruh positif terhadap kinerja IHSG (R Safiroh Febrina et al., 2018). Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kabir & Masih (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi negara akan meningkatkan produksi industri yang diikuti dengan peningkatan arus kas perusahaan sehingga harga saham meningkat.

**H4 : IPI berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertanian**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

**Objek Penelitian**

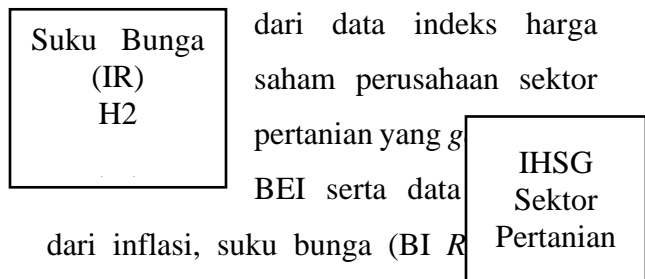
Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 – 2018 untuk mengetahui indeks harga saham pertanian IDX Agriculture atau JKAGRI.

**Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menganalisis apakah adanya hubungan antara variabel dependent (Indeks JKAGRI) dengan variabel independent (inflasi, suku bunga (BI Rate), nilai tukar dan indeks produksi industri) berdasarkan uji hipotesis.

**Tipe dan Sumber Data**

Tipe data dalam penelitian ini adalah data *time series* yang mencakup data sekunder



dari data indeks harga saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI serta data

dari inflasi, suku bunga (BI Rate), nilai tukar dan indeks produksi industri dalam bentuk bulanan. Sumber data sektor diperoleh dari *website* yahoo ([finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com)), BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan Badan Pusat Statistik ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

## Sampel

Sampel yang digunakan dalam pengujian adalah indeks harga saham gabungan JKAGRI secara bulanan mulai dari periode 2014 – 2018.

## Metode Pengujian

### Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan model regresi, perlu dilakukan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah nilai residu tergantung pada nilai residu sesudah atau sebelumnya dengan menggunakan tipe pengujian BG (*Bruesch-Godfrey*) serta uji heteroskedastitas untuk mengetahui apakah residu bersifat konstan atau tidak dengan menggunakan tipe pengujian *Glejser*.

### Unit Root Test

Dilakukan dengan tipe pengujian ADF (*Augmented Dickey-Fuller*) untuk mengetahui apakah antar variabel bersifat stasioner, ditunjukkan dari data *time series* yang dipengaruhi oleh waktu atau tidak.

### ECM (*Error Correction Model*)

ECM menunjukkan hubungan jangka pendek dari kondisi ekuilibrium. ECM didapat dengan melakukan OLS yang mengestimasi adanya hubungan kointegrasi dengan regresi. Kemudian residual OLS ( $e_t$ ) diambil satu periode lag untuk disubstitusikan ke persamaan yang menjadi *Error Correction Term* :

$$\Delta \text{LnIHSG}_t = a_0 + \sum_{i=1}^{n1} bi \Delta \text{LnIHSG}_{t-1} + \sum_{i=1}^{n2} ci \Delta \text{LnI}_{t-1} + \sum_{i=1}^{n3} di \Delta \text{LnIR}_{t-1} +$$

$$\sum_{i=1}^{n4} ei \Delta \text{LnREER}_{t-1} + \sum_{i=1}^{n5} fi \Delta \text{LnTB}_{t-1} + \sum_{i=1}^{n6} gi \Delta \text{LnIPI}_{t-1} + e_t, (1)$$

### ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*)

Analisis ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya sehingga kointegrasi dapat diperoleh melalui sampel kecil. Metode ini digunakan untuk menghindari terjadinya masalah korelasi dan endogenitas (Ghatak & Siddiki, 2001). Model ARDL melibatkan nilai variabel independent pada masa kini dan masa lampau (*lagged*) terhadap nilai variabel dependent *lagged*. Dalam analisis ARDL, masing-masing variabel bisa memiliki panjang lag yang berbeda. Sehingga didapat bentuk persamaan jangka panjang analisis ARDL yaitu :

$$\Delta \text{LnIHSG}_t = a_0 + \sum_{i=1}^{n1} bi \Delta \text{LnIHSG}_{t-1} + \sum_{i=1}^{n2} ci \Delta \text{LnI}_{t-1} + \sum_{i=1}^{n3} di \Delta \text{LnIR}_{t-1} + \sum_{i=1}^{n4} ei \Delta \text{LnREER}_{t-1} + \sum_{i=1}^{n5} fi \Delta \text{LnTB}_{t-1} + \sum_{i=1}^{n6} gi \Delta \text{LnIPI}_{t-1} + \alpha_1 \text{LnIHSG}_{t-1} + \alpha_2 \text{LnI}_{t-1} + \alpha_3 \text{LnIR}_{t-1} + \alpha_4 \text{LnREER}_{t-1} + \alpha_5 \text{LnTB}_{t-1} + \alpha_6 \text{LnIPI}_{t-1} + e_t, (2)$$

### Uji Stabilitas

Dilakukan untuk mengetahui kesesuaian dalam model ARDL yang dapat mendeteksi stabilitas parameter jangka panjang dan jangka pendek. Sehingga dilakukan CUSUM (*Cumulative Sum of Recursive Residual*) dan CUSUMQ

(Cumulative Sum of Squares of Recursive Residual).

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Uji Stasioneritas Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Harga Saham

No	Variabel	t-Statistic	Prob.*
1	Inflasi	-5.848585	0.0000
2	Suku Bunga	-1.148269	0.6907
3	Nilai Tukar	-0.877941	0.7885
4	IPI	-0.924776	0.7733
5	JKAGRI	-1.545405	0.5039

Tabel 4.1

Hasil pengolahan data pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dalam uji stasioneritas tingkat level menunjukkan :

1. Nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha = 1\%$ ,  $\alpha = 5\%$ , atau  $\alpha = 10\%$

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa tidak stasioner pada derajat level.

No.	Variabel	t-Statistic	Prob.*
1	Inflasi	-6.230394	0.0000
2	Suku Bunga	-5.522468	0.0000
3	Nilai Tukar	-6.779329	0.0000
4	IPI	-10.27953	0.0000
5	JKAGRI	-9.611869	0.0000

Tabel 4.2

Dari hasil pengolahan data pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dalam uji stasioneritas tingkat *first difference* menunjukkan :

1. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha = 1\%$ ,  $\alpha = 5\%$ , atau  $\alpha = 10\%$ .

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa stasioner pada derajat *first difference*.

#### Hasil Pengujian Kointegrasi Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Harga Saham

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0,05 Critical Value	Prob. **
None *	0.600880	88.08904	69.81889	0.0009
At most 1	0.241686	34.81638	47.85613	0.4577
At most 2	0.220979	18.77022	29.79707	0.5095
At most 3	0.048516	4.286609	15.49471	0.8791
At most 4	0.023885	1.402159	3.841466	0.2364

Tabel 4.3

Hasil pengolahan data pada tabel 4.3 dilihat bahwa dalam uji kointegrasi tingkat *first difference* menunjukkan :

1. Semua nilai *trace statistic* lebih besar dari nilai *0.05 critical value* sehingga dapat disimpulkan variabel dependen dengan variabel independen lainnya saling memiliki sifat kointegrasi.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa seluruhnya saling terkointegrasi pada derajat *first difference*.

#### Hasil Uji Error Correction Model (ECM) Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Harga Saham

Variable	Coeffi-cient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RES(-1)	-0.572059	0.116994	-4.889655	0.0000
C	3.230392	15.01455	0.215151	0.8304



Tabel 4.4

Dari hasil uji ECM diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas RES(-1) sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai probabilitas C yaitu 0.8304 dan nilai coefficient RES(-1) menunjukkan angka -0.572059 yang artinya model analisa ECM dapat dilanjutkan.

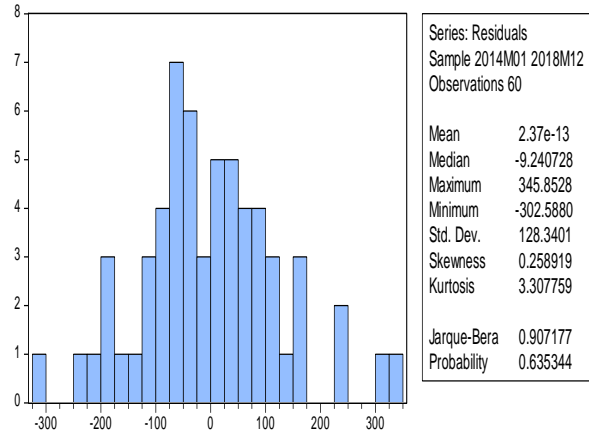
**Hasil Uji Lag Optimal Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Harga Saham**

Lag	LogL	AIC	SC
0	-984.4556	38.05599	38.24361
1	-810.3364	32.32063	33.44635*
2	-788.7327	32.45126	34.51507
3	-761.2511	32.35581	35.35772
4	-739.1479	32.46723	36.40724
5	-713.7261	32.45100	37.32911
6	-669.5941	31.71516	37.53136
7	-606.0090	30.23112	36.98542
8	-522.5239	27.98169*	35.67409

Tabel 4.5

Panjang nilai lag optimal pada masing-masing kriteria yaitu AIC dan SIC adalah lag yang memiliki nilai kriteria minimum. Berdasarkan pada tabel 4.4 tersebut, menunjukkan bahwa nilai *schwarz information criterion* (SC) memiliki nilai terendah yang Oleh karena itu lag optimal=1

**Hasil Uji Normalitas Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Harga Saham**



Gambar 4.1

Dari hasil Uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan nilai sig. sebesar 5% dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal karena probabilitas dengan menggunakan metode Jarque-Bera hasilnya 0.635 yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0.05.

**Hasil Uji Multikolinearitas Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Harga Saham**

Tabel 4.6

Dari hasil Uji Multikolinearitas diatas hasil Centered VIF pada masing-masing variabel independen tidak lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah interkorelasi pada model regresi antar variabel independen.

**Hasil Uji Heteroskedasitas Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Harga Saham**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.941838	Prob. F(14,45)	0.0469
Obs*R-squared	22.59649	Prob. Chi-Square(14)	0.0672
Scaled explained SS	21.90908	Prob. Chi-Square(14)	0.0805

Tabel 4.7

Berdasarkan hasil pengolahan data Uji Heteroskedastisitas dengan metode Glejser, terdapat masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitas Chi-Square lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  atau  $\alpha = 0.05$ . Karena Probabilitas Chi Square  $0.0021 < 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas dan disembuhkan dengan Uji white menjadi Prob Chi square  $0,0672 > 0,05$  sehingga data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Harga Saham**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.652500	Prob. F(2,52)	0.5250
Obs*R-squared	1.444423	Prob. Chi- Square(2)	0.4857

Tabel 4.8

Dari hasil uji autokorelasi data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas chi sq = 0.4857 yang dimana hasil probabilitas lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa error pada model tidak mengalami masalah serial korelasi.

**Hasil Uji ARDL Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Harga Saham**

Cointegrating Form

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI)	23.390327	38.781775	0.603127	0.5490
D(SUKU_BUNGA)	15.113477	17.083813	0.884667	0.3804
D(NILAI_TUKAR)	0.011370	0.065112	0.174630	0.8620
D(IPI)	-2.228083	3.615636	-0.616235	0.5404
CointEq(-1)	-0.512893	0.107437	-4.773892	0.0000

Cointeq = JKAGRI - (45.6047\*INFLASI + 29.4671\*SUKU\_BUNGA -0.2282 \*NILAI\_TUKAR -4.3441\*IPI + 5371.9074 )

Tabel 4.9

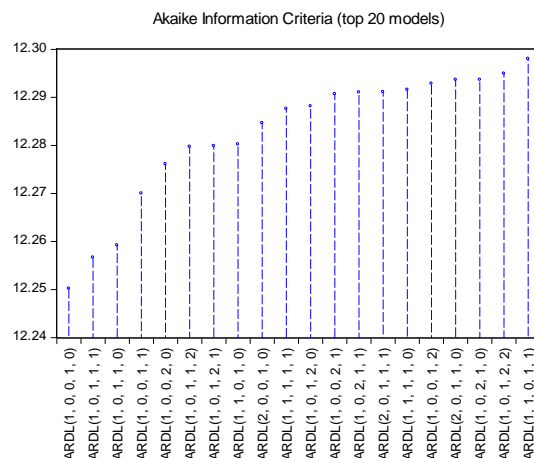
Dari hasil jangka pendek dapat disimpulkan bahwa nilai CointEq = -0.5128 dengan probabilitas 0.000 artinya terjadi kointegrasi dalam model tersebut. Nilai beta CointEq yang negatif menunjukkan bahwa model akan menuju keseimbangan dengan kecepatan 51.28% perbulan.

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	45.604683	76.617803	0.595223	0.5543
SUKU_BUNGA	29.467110	32.279161	0.912883	0.3655
NILAI_TUKAR	-0.228179	0.053601	-4.257021	0.0001
IPI	-4.344147	7.021915	-0.618656	0.5388
C	5371.9074	03776.676448	6.916532	0.0000

Tabel 4.10

Dari hasil estimasi jangka panjang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham pertanian dalam jangka panjang karena nilai probabilitas yang menunjukkan angka 0.5543 yang lebih besar dari 0.05. Suku bunga berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Pertanian dalam jangka panjang karena nilai probabilitas yang menunjukkan angka 0.3655 yang lebih besar dari 0.05. Untuk Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Pertanian dalam jangka panjang karena

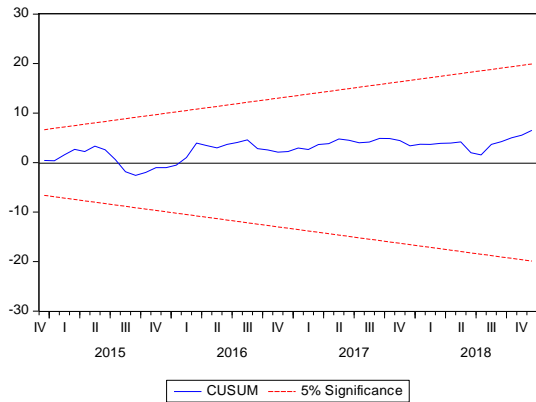
nilai probabilitas 0.0001 lebih kecil dari 0.05. dan IPI berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Pertanian dalam jangka panjang karena nilai probabilitas menunjukkan angka 0.5388 yang lebih besar dari 0.05.



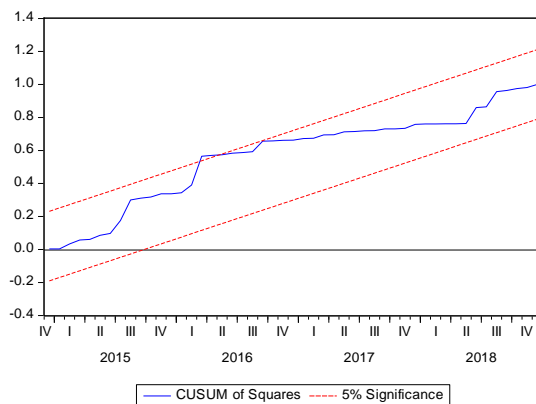
Gambar 4.2

. Kriteria pemilihan lag secara otomatis telah dilakukan oleh Eviews. Kriteria dengan nilai AIC terkecil adalah yang paling baik dari 20 model terbaik yang ditawarkan oleh kriteria AIC. Kriteria yang terpilih adalah ARDL (1,0,0,1,0) artinya Indeks Harga Saham Pertanian berjumlah 1 lag, Inflasi 0 lag, Suku Bunga 0 lag, Nilai Tukar 1 lag dan IPI 0 lag.

### Hasil Pengujian CUSUM dan CUSUMQ Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Harga Saham



Gambar 4.3



Gambar 4.4

Dari hasil uji QUSUM dan QUSUMQ test, dapat dilihat bahwa model dalam keadaan stabil karena garis cusum sq masih berada diantara garis signifikan 5 persen (merah).

## V. KESIMPULAN

Inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Pertanian, karena hasil pengujian data yang telah diolah menunjukkan angka positif terhadap indeks harga saham pertanian. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (Rini Astuti, Joyce Lopian

Paulina Van Rate, 2016). Dan penelitian yang dilakukan oleh (Satiri dan Augustina Kurniasih, 2017) membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertanian

Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Pertanian, karena hasil pengujian data yang telah diolah menunjukkan angka positif terhadap indeks harga saham pertanian. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa Hasil uji signifikan simultan yaitu Uji F, menunjukkan suku bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG (Dainara Abie Mahasasi, 2020). dan penelitian yang dilakukan oleh (Sri rahayu, 2016.) membuktikan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham sektor Pertanian.

Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Pertanian , karena hasil pengujian data yang telah diolah menunjukkan angka negatif terhadap indeks harga saham pertanian. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). (Ardelia Rezeki Harsono dan Saparila Worokinasih,2018). Dan

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif pada indeks harga saham sektor pertanian (Bintang Surya Pamungkas PAP, Prasetiono, 2018)

IPI berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Pertanian , karena hasil pengujian data yang telah diolah menunjukkan angka negatif terhadap indeks harga saham pertanian. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa IPI berpengaruh negatif terhadap Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (R Safiroh Febrina, Sumiati, Kusuma Ratnawati, 2018).

#### DAFTAR PUSTAKA

A.A.M.D. Amarasinghe.(2016). A study on the impact of industrial production index (IPI) to beverage, food and tobacco sector index with special reference to Colombo Stock Exchange. International Conference of Sabaragamuwa University of Sri Lanka 2015 (ICSUSL 2015).

Abd Rahman, Rosshairy and Razamin Ramli. 2013. "Average Concept of Crossover Operator in Real Coded Genetic Algorithm." *International Proceedings of Economics*

*Development and Research* 63(15):73–77.

Aduardus, Tandelilin. (2010). Fortofolio dan Investasi. Yogyakarta Konisius

Amarasinghe, Aamd. 2015. "Dynamic Relationship between Interest Rate and Stock Price : Empirical Evidence from Colombo Stock Exchange." *International Journal of Business and Social Science* 6(4):92–97.

Analizi, Panel Veri. 2017. "FDI and Economic Growth in European Transition Economies: Panel Data Analysis." *Journal of Yaşar University* 12(46):123–35.

Anggraini, Farikhah Nur., Nurhadi.(2019). Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA),Indeks Shanghai Stock Exchange (SSE), Kurs USD/IDR, dan BI Rate Berpegaruh Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. *Jurnal Bisnis Indonesia. Vol. 10, No. 1. Hal. 57-69*

Ardelia & Saparila (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi

- pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 60, No. 2.
- Astuti, Rini, Lopian Joyce, Van Rate Paulina. (2016). Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 16 No. 02 Tahun 2016.
- Bai, Zhongqiang. 2014. "Study on the Impact of Inflation on the Stock Market in China." *International Journal of Business and Social Science* 5(7):261–71.
- Benli, Muhammed, Sedat Durmuskaya, and Gokberk Bayramoglu. 2019. "Asymmetric Exchange Rate Pass-Through and Sectoral Stock Price Indices: Evidence From Turkey." *International Journal of Business and Management* VII(1):25–47.
- Bhuiyan, Erfan M. and Murshed Chowdhury. 2019. "Macroeconomic Variables and Stock Market Indices: Asymmetric Dynamics in the US and Canada." *Quarterly Review of Economics and Finance*.
- Chen, Jian, Fuwei Jiang, Hongyi Li, and Weidong Xu. 2016. "Chinese Stock Market Volatility and the Role of U.S. Economic Variables." *Pacific Basin Finance Journal* 39:70–83.
- Ghatak, Subrata., Siddiki, Jalal U. (2001).The use of the ARDL approach in estimating virtual exchange rates in India. *Journal of Applied Statistics*, 28:5, 573-583, DOI: 10.1080/02664760120047906
- Maurina, Yenita., Hidayat, R. Rustam.,Sulasmiyati, Sri. (2015).Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah dan Tingkat Suku Bunga BI Rate Terhadap IHSG (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 27, No. 2.
- Nehemia S,David. (2018). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Neraca Perdagangan, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Spesialisasi Perdagangan Indonesia Komoditi Crude Palm Oil Ddengan Mitra Dagang China-Intra ASEAN Free Trade Area Tahun 2006-2015. Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta 2018.

- Kusumawati, Dyah Ayu and Nadia Asandimitra. 2017. "Impact of Global Index , Gold Price and Macro Economic Variable for Indonesia Composite Index." *Journal of Finance and Accounting* 8(2):53–62.
- Ningsih, Meidiana., Waspada, Ikaputra.(2018). Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Reak Estate, Dan Building Construction, di BEI Periode 2013 – 2017). *Jurnal Manajerial*. Vol. 17. DOI :10.17509/manajerial.v17i2.1164
- Rahmat Hidayat, Ari Darmawan. (2017). Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, Indeks Philippine Stock Exchange, dan Indeks Straits Times Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.50 No.1 (2017).
- Shawtari, Fekri Ali, Milad Abdelnabi Salem, Hafezali Iqbal Hussain, Weni Hawariyuni, and A. Thabet Omer. 2016. "Long Run Relationship between Macroeconomic Indicators and Stock Price: The Case of South Africa." *Journal of Internet Banking and Commerce* 21.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &. D. Bandung : Alfabeta
- Tesa,Silvia.(2012). Pengaruh Suku Bunga Internasional (LIBOR), Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000-2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi UNNES*.
- Tjandrasa, Benny Budiawan and Rosemarie Sutjiati. 2016. "Effect of World Gold Price, Crude Oil Price and Interest Rate to Jakarta Composite Index." *International Journal of Education and Research* 4(7):215–22.

## LAMPIRAN

### Uji Unit Root Test

#### Hasil Uji Unit Root Tingkat Level Pada Inflasi

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

---

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.848585	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.550396	
5% level	-2.913549	
10% level	-2.594521	

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

#### Hasil Uji Unit Root Tingkat *First Differencing* Pada Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

---

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.230394	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.557472	
5% level	-2.916566	
10% level	-2.596116	

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

#### Hasil Uji Unit Root Tingkat Level Pada IPI

Null Hypothesis: IPI has a unit root  
Exogenous: Constant  
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

---

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

---



Augmented Dickey-Fuller test statistic		-0.924776	0.7733
Test critical values:	1% level	-3.550396	
	5% level	-2.913549	
	10% level	-2.594521	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### Hasil Uji Unit Root Tingkat *First Differencing* Pada Nilai Tukar

Null Hypothesis: D(IPI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-10.27953	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.550396	
	5% level	-2.913549	
	10% level	-2.594521	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### Hasil Uji Unit Root Tingkat Level Pada Indeks Harga JKAGRI

Null Hypothesis: JKAGRI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.545405	0.5039
Test critical values:	1% level	-3.546099	
	5% level	-2.911730	
	10% level	-2.593551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### Hasil Uji Unit Root Tingkat *First Differencing* Pada Indeks Harga JKAGRI

Null Hypothesis: D(JKAGRI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
--	-------------	--------

---

Augmented Dickey-Fuller test statistic		-9.611869	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.548208	
	5% level	-2.912631	
	10% level	-2.594027	

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### HasilUji Unit Root Tingkat Level PadaNilaiTukar

Null Hypothesis: NILAI\_TUKAR has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

---

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-0.886432	0.7859
Test critical values:	1% level	-3.546099	
	5% level	-2.911730	
	10% level	-2.593551	

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### HasilUji Unit Root Tingkat *First Differencing* PadaNilaiTukar

Null Hypothesis: D(NILAI\_TUKAR) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

---

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.889856	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.548208	
	5% level	-2.912631	
	10% level	-2.594027	

---

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### HasilUji Unit Root Tingkat Level PadaSukuBunga

Null Hypothesis: SUKU\_BUNGA has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

---

		t-Statistic	Prob.*
--	--	-------------	--------

---

Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.148269	0.6907
Test critical values:	1% level	-3.548208	
	5% level	-2.912631	
	10% level	-2.594027	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### Hasil Uji Unit Root Tingkat *First Differencing* Pada Suku Bunga

Null Hypothesis: D(SUKU\_BUNGA) has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.522468	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.548208	
	5% level	-2.912631	
	10% level	-2.594027	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

### Uji Kointegrasi

### Hasil Uji Kointegrasi Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Indeks Harga JKAGRI

Date: 05/17/20 Time: 15:01  
 Sample (adjusted): 2014M03 2018M12  
 Included observations: 58 after adjustments  
 Trend assumption: Linear deterministic trend  
 Series: INFLASI SUKU\_BUNGA NILAI\_TUKAR IPI JKAGRI  
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.600880	88.08904	69.81889	0.0009
At most 1	0.241686	34.81638	47.85613	0.4577
At most 2	0.220979	18.77022	29.79707	0.5095
At most 3	0.048516	4.286609	15.49471	0.8791
At most 4	0.023885	1.402159	3.841466	0.2364

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

\* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

\*\*MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

### Uji Lag Optimal

## Hasil Uji Lag Optimal Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Indeks Harga JKAGRI

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: JKAGRI INFLASI SUKU\_BUNGA NILAI\_TUKAR IPI

Exogenous variables: C

Date: 05/14/20 Time: 19:07

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 52

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-984.4556	NA	2.32e+10	38.05599	38.24361	38.12791
1	-810.3364	308.0570	75256220	32.32063	33.44635*	32.75221
2	-788.7327	34.06744	88128017	32.45126	34.51507	33.24248
3	-761.2511	38.05151	85964510	32.35581	35.35772	33.50667
4	-739.1479	26.35378	1.11e+08	32.46723	36.40724	33.97773
5	-713.7261	25.42182	1.40e+08	32.45100	37.32911	34.32115
6	-669.5941	35.64506	1.02e+08	31.71516	37.53136	33.94495
7	-606.0090	39.12926*	45919236	30.23112	36.98542	32.82056
8	-522.5239	35.32062	15890148*	27.98169*	35.67409	30.93078*

\* indicates lag order selected by the criterion

LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

### Uji ARDL

## Hasil Uji ARDL Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Indeks Harga JKAGRI

Dependent Variable: JKAGRI

Method: ARDL

Date: 05/14/20 Time: 21:21

Sample (adjusted): 2014M02 2018M12

Included observations: 59 after adjustments

Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (2 lags, automatic): INFLASI SUKU\_BUNGA

NILAI\_TUKAR IPI

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 162

Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 1, 0)

Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
JKAGRI(-1)	0.487107	0.107437	4.533880	0.0000
INFLASI	23.39033	38.78178	0.603127	0.5490
SUKU_BUNGA	15.11348	17.08381	0.884667	0.3804
NILAI_TUKAR	0.011370	0.065112	0.174630	0.8620
NILAI_TUKAR(-1)	-0.128402	0.062943	-2.039968	0.0464
IPI	-2.228083	3.615636	-0.616235	0.5404
C	2755.214	666.4423	4.134212	0.0001

R-squared	0.865822	Mean dependent var	1870.720
Adjusted R-squared	0.850340	S.D. dependent var	269.1954
S.E. of regression	104.1405	Akaike info criterion	12.24035
Sum squared resid	563953.1	Schwarz criterion	12.48684
Log likelihood	-354.0904	Hannan-Quinn criter.	12.33657
F-statistic	55.92438	Durbin-Watson stat	1.900317
Prob(F-statistic)	0.000000		

\*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

#### ARDL Cointegrating And Long Run Form

Dependent Variable: JKAGRI

Selected Model: ARDL(1, 0, 0, 1, 0)

Date: 05/14/20 Time: 19:09

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 59

#### Cointegrating Form

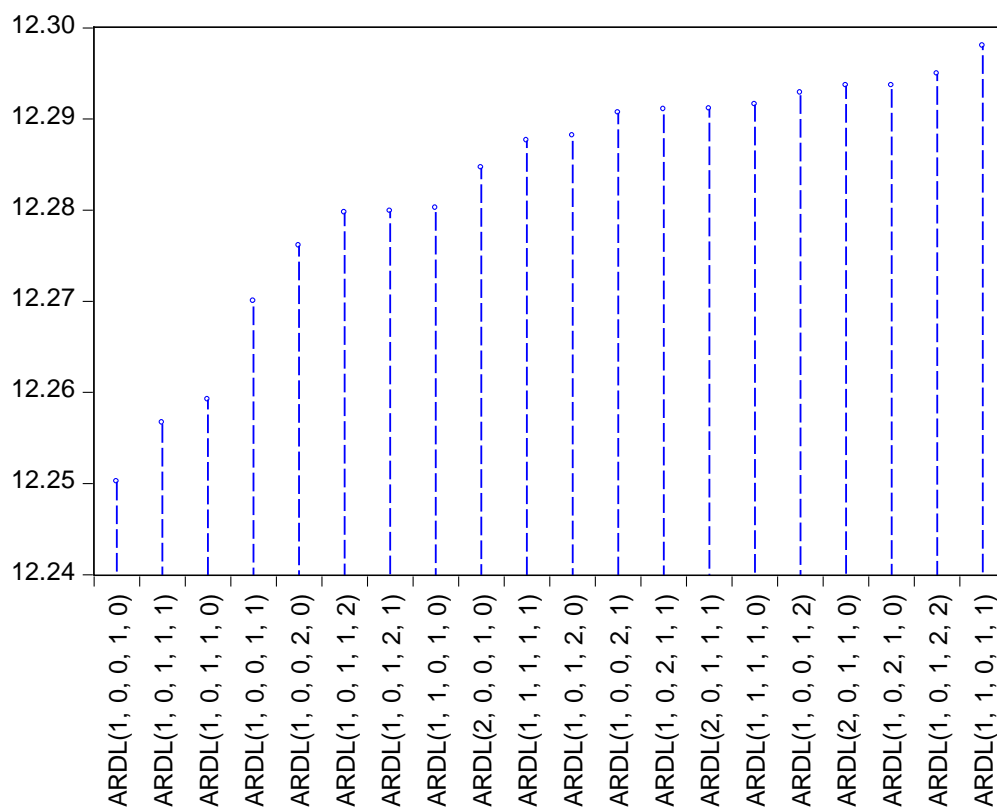
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI)	23.390327	38.781775	0.603127	0.5490
D(SUKU_BUNGA)	15.113477	17.083813	0.884667	0.3804
D(NILAI_TUKAR)	0.011370	0.065112	0.174630	0.8620
D(IPI)	-2.228083	3.615636	-0.616235	0.5404
CointEq(-1)	-0.512893	0.107437	-4.773892	0.0000

Cointeq = JKAGRI - (45.6047\*INFLASI + 29.4671\*SUKU\_BUNGA -0.2282  
\*NILAI\_TUKAR -4.3441\*IPI + 5371.9074 )

#### Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI	45.604683	76.617803	0.595223	0.5543
SUKU_BUNGA	29.467110	32.279161	0.912883	0.3655
NILAI_TUKAR	-0.228179	0.053601	-4.257021	0.0001
IPI	-4.344147	7.021915	-0.618656	0.5388
C	5371.907403	776.676448	6.916532	0.0000

Akaike Information Criteria (top 20 models)



## UJI ECM

Null Hypothesis: RES has a unit root  
 Exogenous: Constant  
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=10)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.889655	0.0002
Test critical values:		
1% level	-3.546099	
5% level	-2.911730	
10% level	-2.593551	

\*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation  
 Dependent Variable: D(RES)  
 Method: Least Squares  
 Date: 06/09/20 Time: 10:31  
 Sample (adjusted): 2014M02 2018M12  
 Included observations: 59 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RES(-1)	-0.572059	0.116994	-4.889655	0.0000
C	3.230392	15.01455	0.215151	0.8304

R-squared	0.295502	Mean dependent var	3.303679
Adjusted R-squared	0.283143	S.D. dependent var	136.2140
S.E. of regression	115.3289	Akaike info criterion	12.36676
Sum squared resid	758142.7	Schwarz criterion	12.43719
Log likelihood	-362.8195	Hannan-Quinn criter.	12.39425
F-statistic	23.90872	Durbin-Watson stat	2.026367
Prob(F-statistic)	0.000009		

Uji Autokorelasi

**Hasil Uji Autokorelasi Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Indeks Harga JKAGRI**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

---

F-statistic	0.528644	Prob. F(2,50)	0.5927
Obs*R-squared	1.221766	Prob. Chi-Square(2)	0.5429

---

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 05/14/20 Time: 19:12

Sample: 2014M02 2018M12

Included observations: 59

Presample missing value lagged residuals set to zero.

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JKAGRI(-1)	-0.141256	0.191117	-0.739111	0.4633
INFLASI	-3.525383	39.29714	-0.089711	0.9289
SUKU_BUNGA	8.269975	19.31494	0.428165	0.6704
NILAI_TUKAR	0.016936	0.068139	0.248548	0.8047
NILAI_TUKAR(-1)	-0.046664	0.081752	-0.570807	0.5707
IPI	0.076998	3.652822	0.021079	0.9833
C	613.3324	974.4902	0.629388	0.5320
RESID(-1)	0.186915	0.244078	0.765801	0.4474
RESID(-2)	0.151983	0.163640	0.928767	0.3575

---

R-squared	0.020708	Mean dependent var	0.000000
Adjusted R-squared	-0.135979	S.D. dependent var	98.60695
S.E. of regression	105.0976	Akaike info criterion	12.28723
Sum squared resid	552274.9	Schwarz criterion	12.60414
Log likelihood	-353.4732	Hannan-Quinn criter.	12.41094
F-statistic	0.132161	Durbin-Watson stat	1.962379
Prob(F-statistic)	0.997470		

---

Uji Multikolinieritas

**Hasil Uji Multikolinieritas Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Indeks Harga JKAGRI**

Variance Inflation Factors

Date: 05/14/20 Time: 09:30

Sample: 2014M01 2018M12

Included observations: 60

---

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
INFLASI	1597.170	1.779045	1.111484
SUKU_BUNGA	436.5298	58.63167	2.641341



NILAI_TUKAR	0.001221	785.7633	2.993373
IPI	20.85115	1231.381	5.602385
C	245897.0	835.0082	NA

### Uji Heteroskedasitas

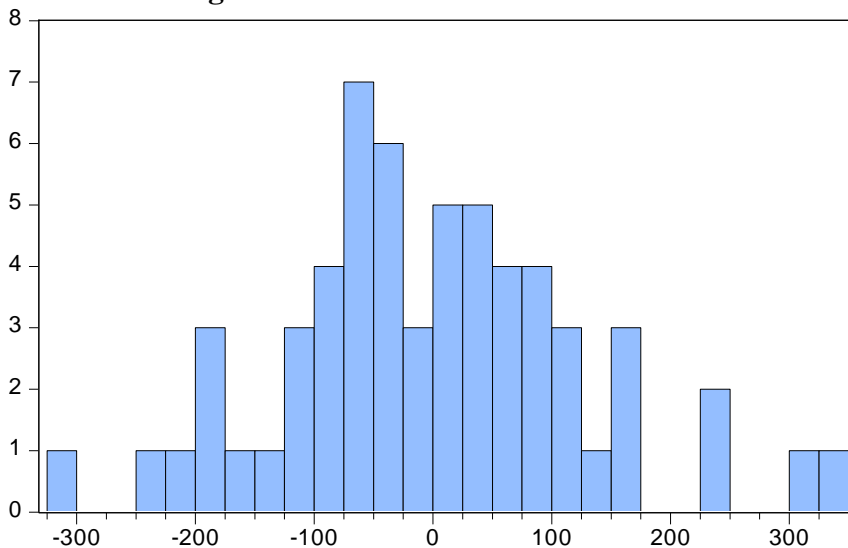
#### Hasil Uji Heteroskedasitas Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Indeks Harga JKAGRI

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.941838	Prob. F(14,45)	0.0469
Obs*R-squared	22.59649	Prob. Chi-Square(14)	0.0672
Scaled explained SS	21.90908	Prob. Chi-Square(14)	0.0805

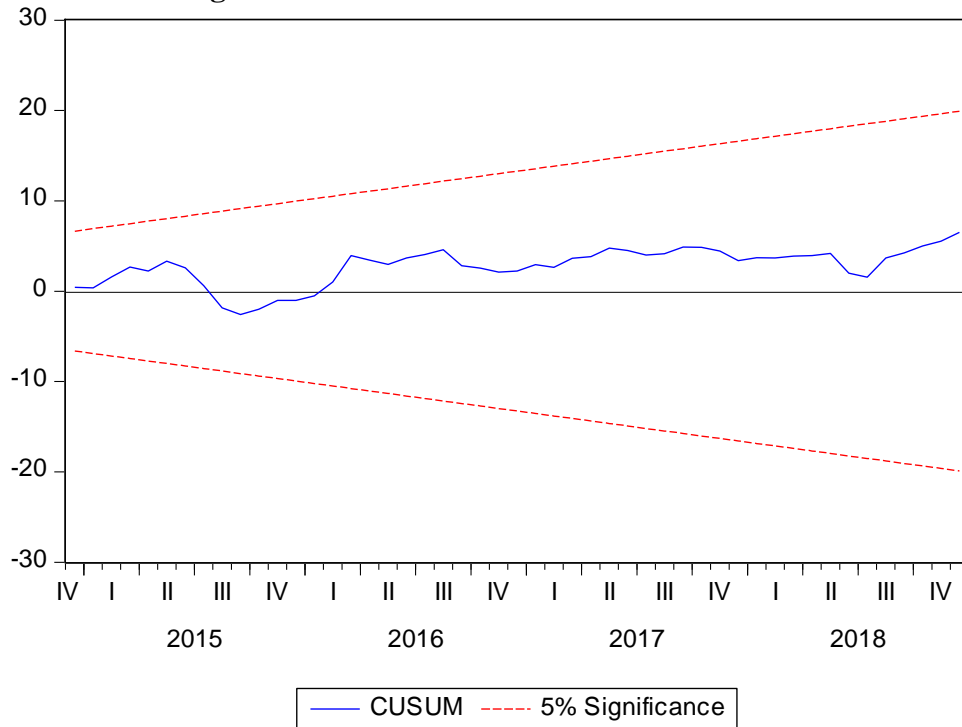
### Uji Normalitas

#### Hasil Uji Normalitas Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Indeks Harga JKAGRI



Series: Residuals	
Sample 2014M01 2018M12	
Observations 60	
Mean	2.37e-13
Median	-9.240728
Maximum	345.8528
Minimum	-302.5880
Std. Dev.	128.3401
Skewness	0.258919
Kurtosis	3.307759
Jarque-Bera	0.907177
Probability	0.635344

**Uji CUSUM dan CUSUMQ**  
**Hasil Uji CUSUM Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Indeks Harga JKAGRI**



**Hasil Uji CUSUMQ Pada Model Persamaan Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, IPI dan Indeks Harga JKAGRI**

